



ADPIKS
Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Peer Group Teaching* Materi Hijrah Nabi Muhammad saw. Kelas IK SD Negeri 100505 Sihulambu

Fauziah

Sekolah Dasar Negeri 100505 Sihulambu

e-mail: fauziah87@guru.sd.belajar.id

Abstract

This study aims to improve fourth-grade students' understanding of the Hijrah of Prophet Muhammad (peace be upon him) to Medina in the Islamic Religious Education (PAI) subject through the peer teaching group method. The research employed a classroom action research (CAR) method, conducted in two cycles, each consisting of one session. The students' average understanding score increased from 55 in the initial stage to 65 in the first cycle and 85 in the second cycle, with a total improvement of 70%. The results show that this method is effective in enhancing students' understanding while fostering positive collaboration and interaction. Students acting as peer tutors gained a deeper understanding, while others felt more comfortable asking questions and engaging in discussions. Future research is recommended to apply this method to other subjects, taking into account the number of students and their individual abilities for more optimal results.

Keywords: Student Learning Achievement; Peer Group Teaching; The Hijrah of Prophet Muhammad; Sihulambu Public Elementary School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa kelas IV terhadap materi Hijrah Nabi Muhammad saw ke Madinah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui metode peer teaching group (tutor sebaya). Penelitian menggunakan metode tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing satu pertemuan. Nilai rata-rata pemahaman siswa meningkat dari 55 pada tahap awal menjadi 65 di siklus pertama dan 85 di siklus kedua, dengan peningkatan total sebesar 70%. Hasil penelitian menunjukkan metode ini efektif meningkatkan pemahaman siswa sekaligus mendorong kolaborasi dan interaksi positif. Siswa yang bertindak sebagai tutor memperoleh pemahaman lebih mendalam, sedangkan siswa lain merasa nyaman bertanya dan berdiskusi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menerapkan metode ini pada materi lain, dengan memperhatikan jumlah siswa dan kemampuan individu untuk hasil yang lebih optimal.

Kata Kunci: Prestasi Belajar Siswa; Peer Group Teaching; Hijrah Nabi Muhammad; SD Negeri Sihulambu



Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas dari manusia. Pendidikan dapat dilaksanakan kapan dan di mana saja, salah satunya di sekolah. Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik merupakan kegiatan yang paling utama. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan metode sebagai strategi pembelajaran sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa sehingga pembelajaran dapat berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan seseorang. Kualitas pendidikan yang baik dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat berkontribusi secara efektif dan memberikan kesuksesan dalam pendidikan secara keseluruhan. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran, yang meliputi pengajaran dan pembelajaran.

Pengajaran merujuk pada proses penyampaian ilmu, keterampilan, nilai, dan informasi oleh guru atau pendidik kepada siswa. Pengajaran yang efektif memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Di sisi lain, pembelajaran adalah proses di mana individu memperoleh, membangun, dan menerapkan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau pemahaman.

Dalam konteks pembelajaran, strategi cooperative learning telah terbukti efektif untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan mencapai hasil belajar yang baik, terutama dalam mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam. Salah satu metode cooperative learning yang dapat diterapkan adalah peer group teaching atau pembelajaran kelompok sebaya.

Pembelajaran di kelas sering kali didominasi oleh aktivitas guru tanpa melibatkan siswa secara aktif ([Nisa et al., 2022](#)) ([Istiqomah, 2020](#)). Hal tersebut menyebabkan kurangnya ketertarikan dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Dalam upaya memperbaiki kondisi ini, diperlukan suatu strategi

pembelajaran yang mampu membangkitkan minat dan keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih optimal. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah metode pembelajaran peer group teaching. Melalui metode ini, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diberikan kesempatan untuk saling membantu dan belajar bersama untuk memahami materi pelajaran. ([Istiqomah, 2020](#)). Penggunaan metode ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sehingga prestasi belajarnya pun dapat meningkat. Metode juga, dapat membantu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit ([Saadiyah, 2020](#)). Selain itu, diharapkan dengan penerapan metode pembelajaran peer group teaching dapat mengembangkan kemandirian dan kemampuan belajar siswa secara mandiri. Inovasi dalam metode pembelajaran sangat penting untuk diterapkan di institusi pendidikan, terutama dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa ([Saadiyah, 2020](#)). Salah satu metode yang dapat digunakan adalah peer group teaching, di mana siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi dan belajar dari sesama teman sebaya. Metode ini dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan komunikasi, dan memahami materi pelajaran secara lebih mendalam.

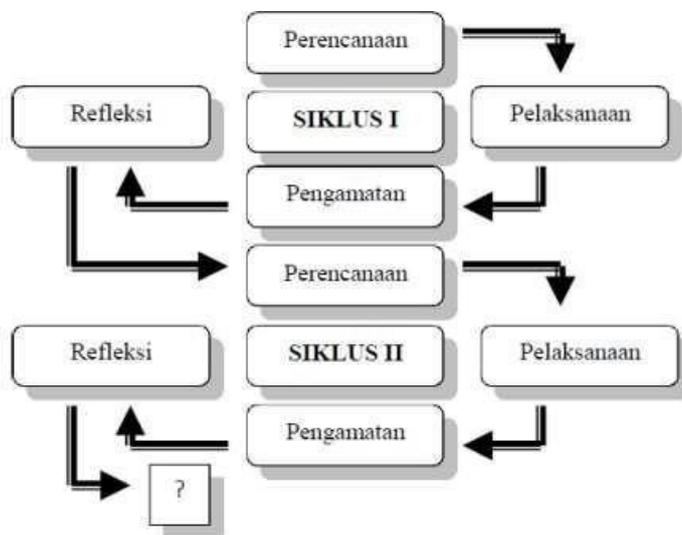
Dalam konteks pembelajaran di tingkat pendidikan tinggi, kepuasan mahasiswa terhadap layanan makanan di kantin/kafetaria merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan. Kepuasan mahasiswa tidak hanya bergantung pada kualitas makanan, tetapi juga faktor lain seperti harga, kebersihan, dan pelayanan. ([Istiqomah, 2020](#)) ([Luthfiah et al., 2021](#)). Permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Negeri 100505 Sihulambu diantaranya adalah pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan metode ceramah dan berbasis pada buku. Guru kurang memanfaatkan strategi dan metode pembelajaran yang membuat siswa aktif dan menyenangkan bagi siswa. Guru juga kurang memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran yang berpusat kepada guru (*teacher-centered*). Akibatnya, siswa menjadi tidak aktif, pembelajaran kurang menyenangkan, dan

ketika diberi kesempatan untuk bertanya, siswa cenderung pasif. Hal tersebut menyebabkan guru tidak mengetahui tingkat pemahaman siswa secara nyata. Hasilnya, ketika dilaksanakan evaluasi, banyak siswa yang mendapatkan nilai yang belum mencapai ketuntasan karena belum memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk meningkatkan prestasi belajar PAI, diperlukan metode yang dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah *peer group teaching*. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain disebut tutorial sebaya karena yang menjadi pengajar mempunyai usia yang hampir sebaya dengan siswa yang diajar (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010). Pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil dilakukan pada kelompok kecil dengan seorang siswa yang prestasinya lebih tinggi di kelompoknya itu memberi bantuan atau menjadi guru bagi siswa yang lain. Karena dengan bantuan teman sebaya dapat menghilangkan kecanggunganm tidak ada rasa enggan, rendah diri dan malu. Jadi proses belajarnya dapat berjalan lebih efektif. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran peer group teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Hijrah Nabi Muhammad saw. di kelas IK SD Negeri 100505 Sihulambu.

Metode Penelitian

Subyek Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan peneliti adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa adalah 14 siswa. Pada kelas IV, jumlah siswa laki-laki berjumlah 5 siswa dan siswa perempuan berjumlah 9 siswa. Adapun guru kolaborator adalah Fauziah. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 100505 Sihulambu yang beralamatkan di desa Sihulambu, Kecamatan Aek Bilah , Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun waktu pelaksanaan PTK dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2024. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi Langkah-langkah yaitu Perencanaan (*plan*), melaksanakan tindakan (*act*), melaksanakan pengamatan (*observe*), dan mengadakan refleksi/analisis (*reflection*) (Kunandar, 2011) sebagaimana dijelaskan dalam Gambar berikut:



Gambar 1. Rancangan penelitian tindakan kelas Kemiis dan Mc. Taggart.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Oktober 2024 dan 01 November 2024 dengan dua kali pertemuan dan alokasi waktu 6 x 35 menit. Adapun materi yang diajarkan adalah “Sebab-sebab hijrah Nabi Muhammad saw ke Madinah”. Proses dari Siklus I dapat diuraikan sebagai berikut: **a. Perencanaan.** Pada tahap perencanaan Siklus I pertemuan I ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen penelitian, yaitu: 1). Menyusun Modul Ajar (MA). Modul Ajar disusun dengan menggunakan pendekatan saintifik, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), serta menggunakan metode pembelajaran *Peer Group Teaching* (Tutor Sebaya) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. 2). Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). 3). Membuat Media Pembelajaran: powerpoint dan gambar-gambar yang relevan. 4). Membuat soal asesmen formatif. 5). Menyusun lembar observasi kegiatan peneliti dalam pembelajaran. 6). Membagi kelompok siswa untuk kegiatan *Peer Group Teaching* dengan menunjuk siswa untuk menjadi tutor bagi teman satu kelompok. **b. Pelaksanaan.** Pelaksanaan pembelajaran adalah hari Kamis, 25 Oktober 2024 pada pukul 08.00 s.d. 09.45 di SD Negeri 100319 Sihulambu, Kecamatan Aek

Bilah. Berdasarkan rencana yang telah dibuat, peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam, menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran siswa. Kemudian peneliti mengajak siswa untuk berdoa serta melakukan apersepsi. Setelah itu, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu memahami Sebab-sebab Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah sekaligus menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *peer group teaching* yang akan dilaksanakan. Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, peneliti memberikan asesmen formatif diawal pembelajaran kepada siswa untuk mengukur kemampuan awal siswa. Adapun hasil asesmen awal siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3 Nilai Asesmen Formatif Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Adit Harahap	55	Belum Tuntas
2.	Ayudia Siregar	40	Belum Tuntas
B	Citra Lestari	75	Tuntas
4.	Gunawan	50	Belum Tuntas
5.	Inayatul Hifzoh	80	Tuntas
6.	Inaya Azmi Atifa	60	Belum Tuntas
7.	Khumairoh Ramadanani	75	Tuntas
8.	Lisma Yuliana	50	Belum Tuntas
9.	Muhammad Hajis	60	Belum Tuntas
10	Mustopa Aji	40	Belum Tuntas
.			
11	Rahmadani	50	Belum Tuntas
.			
12	Riswan Harahap	60	Belum Tuntas
.			
13	Siti Masria	70	Tuntas
.			
14	Winda Ayu	55	Belum Tuntas
.			
Rata-rata		58,57	

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa nilai rata-rata asesmen formatit adalah 58,57 dengan sebelas siswa atau sebanyak 78 persen siswa belum tuntas mencapai KKM yang sudah ditetapkan yaitu 70. Sementara itu, tiga siswa sudah

mencapai ketuntasan atau 22 persen siswa yang tuntas.

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan melakukan orientasi masalah. Peneliti mengajak siswa mengamati gambar berkaitan dengan pengertian hijrah dan beberapa penyebab hijrahnya Nabi Muhammad saw. Peneliti membimbing siswa untuk memahami permasalahan yang diperlihatkan untuk dijadikan bahan diskusi kelompok. Setelah memberikan permasalahan, peneliti membagi kelas menjadi tiga kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa yang bersifat heterogen dari jenis kelamin dan kemampuan akademiknya. Peneliti sudah membagi kelompok dengan masing-masing seorang siswa untuk menjadi tutor bagi teman-temannya. Adapun pembagian kelompoknya adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Pembagian Kelompok Siklus I

Citra	Inayatul hifzoh	Khumairoh
Rahmadani	Siti	Gunawan
Inaya Azmi	Winda	Ayu
Mustopa	Adit	Lisma
Riswan	Hajis	

Setelah membagi kelompok, peneliti membagikan LKPD dan sumber belajar untuk dijadikan bahan diskusi kelompok. Selanjutnya siswa melaksanakan diskusi kelompok terkait Kegiatan 1 dalam LKPD sesuai dengan permasalahan. Sebelum melanjutkan mengerjakan Kegiatan 2 dari LKPD, siswa memperhatikan penjelasan peneliti terkait dengan pengertian hijrah.

Setelah itu, siswa menukarkan hasil diskusinya dengan kelompok lain dalam Kegiatan dengan *Peer Group Teaching*. Siswa yang menjadi tutor menjelaskan cara menjawab pertanyaan kelompok lain dari materi yang telah disampaikan oleh peneliti kepada teman sekelompoknya. Hasil diskusi dituliskan dalam lembar LKPD sebagai bentuk laporan hasil diskusi. Ketika siswa melaksanakan diskusi kelompok, peneliti melakukan observasi dan melakukan pembimbingan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Setelah itu, siswa mengerjakan soal dalam Kegiatan 2 LKPD dengan *Peer Group Teaching*. Siswa yang menjadi tutor menjelaskan cara mengerjakan kepada teman sekelompok agar dapat memahami pengertian hijrah Nabi. Hasil diskusi

dituliskan dalam tabel di LKPD sebagai bentuk laporan hasil diskusi. Ketika siswa melaksanakan diskusi kelompok, peneliti melakukan observasi dan melakukan pembimbingan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Setelah selesai berdiskusi, siswa mempresentasikan hasil diskusinya dan dilanjutkan memberikan penguatan dari hasil diskusi. Pada bagian penutup pembelajaran, peneliti mengajak siswa untuk membuat kesimpulan dan menuliskan dalam slide powerpoint.

Setelah itu, peneliti memberikan soal asesmen formatif untuk dikerjakan siswa sebagai bahan evaluasi dari kegiatan pembelajaran sekaligus mengetahui dampak dari penggunaan metode pembelajaran *Peer Group Teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun hasil dari asesmen formatif siswa dapat dilihat dalam Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 5 Nilai asesmen formatif Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Adit Harahap	60	Belum Tuntas
2.	Ayudia Siregar	60	Belum Tuntas
B	Citra Lestari	80	Tuntas
4.	Gunawan	60	Belum Tuntas
5.	Inayatul Hifzoh	95	Tuntas
6.	Inaya Azmi Atifa	65	Belum Tuntas
7.	Khumairoh Ramadani	85	Tuntas
8.	Lisma Yuliana	60	Belum Tuntas
9.	Muhammad Hajis	65	Belum Tuntas
10	Mustopa Aji	50	Belum Tuntas
.			
11	Rahmadani	55	Belum Tuntas
.			
12	Riswan Harahap	60	Belum Tuntas
.			
13	Siti Masria	75	Tuntas
.			
14	Winda Ayu	60	Belum Tuntas
.			
	Rata-rata	66,42	

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai rata-rata asesmen formatif adalah 66,42 dengan sepuluh siswa atau 72 persen siswa belum tuntas mencapai KKM yang sudah ditetapkan yaitu 70.

Langkah setelah melakukan asesmen formatif adalah peneliti melakukan refleksi pembelajaran serta memberikan rencana tindak lanjut untuk menguatkan pemahaman siswa tentang sebab-sebab hijrah Nabi. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan materi pada pembelajaran selanjutnya lalu berdoa dan menutup dengan salam. c. **Observasi.** Pengamatan dilakukan oleh seorang pengamat, yaitu guru Kelas IV. Pengamatan ini sesuai dengan lembar pengamatan yang disediakan, jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi maka dimasukkan dalam catatan. Berdasarkan hasil observasi pada lembar observasi peneliti yang dilakukan oleh pengamat nilai yang diperoleh pada siklus I adalah 118 dari total 152. Sehingga apabila dilakukan analisis adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{118}{151} \times 100 \\ &= 77,6 \end{aligned}$$

Tabel 6 Kriteria Tingkat Keberhasilan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100%	A	4	Sangat Baik
76 – 85%	B	3	Baik
60 – 75%	C	2	Cukup
55 – 59%	D	1	Kurang
≤ 54%	E	0	Kurang Sekali

Berdasarkan dengan kriteria keberhasilan tindakan, maka dapat ditetapkan bahwa keberhasilan pembelajaran adalah **Baik (77,6%)**. Setelah diberikan nilai melalui lembar observasi, peneliti melakukan wawancara kepada guru kolabolator dengan hasil bahwa pembelajaran sudah baik, namun bisa ditingkatkan lagi ketika memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mandiri dan mengingatkan siswa yang kurang serius agar terkondisikan.

Peneliti juga melakukan pengamatan pada saat pembelajaran pada siklus I yaitu: 1). Masih banyak siswa yang terlihat diam ketika peneliti memberikan

kesempatan untuk berpendapat. 2). Ada beberapa siswa yang kurang aktif belajar dalam kelompok terbukti ada siswa yang diam saja dan bercanda dengan temannya. 3). Tutor masih belum maksimal dalam mengajarkan kepada temannya. 4). Ada siswa yang kurang serius ketika diajari oleh temannya. **d. Refleksi.** Berikut adalah refleksi peneliti terhadap hasil asesmen formatif pada siklus I pertemuan, hasil pengamatan, dan hasil wawancara dengan guru kolaborator: 1). *Peer group teaching* sudah berjalan baik, namun masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan tutor, sehingga masih ada siswa yang belum memahami konsep ketika mengerjakan asesmen formatif. 2). Pada saat orientasi masalah, banyak siswa yang diam dan kurang aktif menyampaikan pendapatnya, mungkin dikarenakan siswa masih kurang bisa menganalisis terkait dengan materi, perlu diperhatikan lagi dalam menentukan masalah agar sesuai dengan perkembangan siswa. 3). Peneliti belum maksimal dalam memberikan motivasi kepada siswa serta lebih memperhatikan dalam pembagian waktu yang belum maksimal agar sesuai dengan Modul Ajar yang sudah disusun. 4). Prestasi belajar siswa berdasarkan hasil asesmen formatif pada Siklus I menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa belum bisa memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dapat disimpulkan bahwa penerapan dari metode yang dipakai belum sepenuhnya tercapai, terbukti dari Indikator Keberhasilan yang belum semuanya terpenuhi, sehingga masih diperlukan perbaikan pada Siklus I pertemuan II. Upaya rencana tindak lanjut yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki pembelajaran dalam siklus I pertemuan II diantaranya adalah sebagai berikut: 1). Peneliti membuat kelompok dengan tugas membuat 5 pertanyaan terkait sebab-sebab hijrah Nabi. Selanjutnya, menukar pertanyaan tersebut dengan kelompok lain lalu pertanyaan tersebut dijawab oleh kelompok lain guna untuk meningkatkan pengetahuan siswa sehingga pembelajaran dapat lebih menarik bagi siswa. 2). Peneliti harus berusaha untuk memotivasi peserta didik agar lebih percaya diri dalam menjawab ataupun bertanya jika ada suatu permasalahan. 3). Peneliti mencari permasalahan yang sesuai dengan pemahaman dan tingkat kognitif siswa sehingga siswa lebih mudah memahami

maksud dari masalah dan mencari penyelesaian masalah dengan baik. 4). Peneliti perlu memperhatikan dan memberikan pembimbingan dalam proses *peer group teaching* agar dapat memantau siswa yang sudah paham dan belum paham agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan siswa dapat lebih serius memperhatikan penjelasan dari temannya.

Pelaksanaan Siklus I pertemuan II

Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi Siklus I Pertemuan I untuk memperbaiki proses pembelajaran. Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 01 November 2024 dengan sekali pertemuan dan alokasi waktu 3 x 35 menit. Adapun materi yang diajarkan adalah sebab-sebab hijrah Nabi Muhammad saw ke Madinah. Proses dari Siklus I dapat diuraikan sebagai berikut: a. **Perencanaan.** Pada tahap perencanaan Siklus I pertemuan II ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen penelitian, yaitu: 1). Menyusun Modul Ajar (MA). Modul Ajar disusun dengan menggunakan pendekatan saintifik, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), serta menggunakan metode pembelajaran *Peer Group Teaching* (Tutor Sebaya) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Modul Ajar disusun dengan perbaikan sesuai hasil refleksi pada pelaksanaan Siklus I pertemuan I. 2). Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). 3). Membuat Media Pembelajaran: powerpoint dan video pembelajaran. 4). Menyusun lembar observasi kegiatan peneliti dalam pembelajaran. 5). Membagi kelompok siswa untuk kegiatan *Peer Group Teaching* dengan menunjuk siswa untuk menjadi tutor bagi teman satu kelompok. Pada proses ini, peneliti membagi kembali anggota agar berbeda dengan kelompok pada Siklus I pertemuan I. b. **Pelaksanaan.** Pelaksanaan pembelajaran adalah hari, 01 November 2024 pada pukul 08.00 s.d. 09.45 di SD Negeri 100319 Sitadatada, kecamatan Angkola Timur. Berdasarkan rencana yang telah dibuat, peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam, menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran siswa. Kemudian peneliti mengajak siswa untuk berdoa serta melakukan apersepsi dengan menanyakan pembelajaran yang lalu. Setelah itu, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu kisah Hijrah Nabi

Muhammad ke Madinah sekaligus menjelaskan langkah- langkah pembelajaran *peer group teaching* yang akan dilaksanakan. Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan melakukan orientasi masalah. Peneliti mengajak siswa mengamati video berkaitan dengan sebab-sebab hijrah Nabi Muhammad ke Madinah. Peneliti membimbing siswa untuk memahami permasalahan yang ditayangkan untuk dijadikan bahan diskusi kelompok.

Lalu, peneliti membagi kelas menjadi tiga kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa yang bersifat heterogen dari jenis kelamin dan kemampuan akademiknya. Peneliti sudah membagi kelompok dengan seorang siswa untuk menjadi tutor bagi teman-temannya. Adapun pembagian kelompoknya sebagai berikut:

Tabel 7 Pembagian Kelompok Siklus I pertemuan II

Khumairoh	Citra	Inayatul Hifzoh
Rahmadani	Siti	Gunawan
Inaya Azmi	Winda	Ayu
Mustopa	Adit	Lisma
Riswan	Hajis	

Setelah membagi kelompok, peneliti membagikan LKPD dan sumber belajar untuk dijadikan bahan diskusi kelompok. Selanjutnya siswa melaksanakan diskusi kelompok terkait sebab- sebab kisah Hijrah Nabi Muhammad saw ke Madinah dalam LKPD. Selanjutnya, siswa mengerjakan tugas kelompok yaitu menuliskan 5 pertanyaan terkait materi sebab-sebab hijrah Nabi Muhammad saw ke Madinah lalu menukarkannya dengan kelompok lain untuk dijawab oleh kelompok tersebut, begitu juga sebaliknya. Kegiatan kelompok tersebut dilaksanakan dengan menggunakan metode *Peer Group Teaching*. Siswa yang menjadi tutor menjelaskan cara mengerjakan kepada teman sekelompok agar dapat memahami sebab-sebab hijrah Nabi Muhammad saw ke Madinah dengan benar. Hasil diskusi dituliskan dalam lembar LKPD sebagai bentuk laporan hasil diskusi. Setelah itu, siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan peneliti memberikan penguatan dari hasil diskusi. Pada bagian penutup pembelajaran, peneliti mengajak siswa untuk membuat kesimpulan dan menuliskan dalam slide

powerpoint.

Langkah berikutnya adalah peneliti memberikan tugas asesmen formatif untuk dikerjakan siswa sebagai bahan evaluasi dari kegiatan pembelajaran sekaligus mengetahui dampak dari penggunaan metode pembelajaran *Peer Group Teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun hasil dari asesmen formatif siswa dapat dilihat dalam Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 8 Nilai asesmen formatif Siswa

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Adit Harahap	70	Tuntas
2.	Ayudia Siregar	65	Belum Tuntas
3	Citra Lestari	85	Tuntas
4.	Gunawan	70	Tuntas
5.	Inayatul Hifzoh	95	Tuntas
6.	Inaya Azmi Atifa	65	Belum Tuntas
7.	Khumairoh Ramadani	85	Tuntas
8.	Lisma Yuliana	65	Belum Tuntas
9.	Muhammad Hajis	65	Belum Tuntas
10	Mustopa Aji	60	Belum Tuntas
.			
11	Rahmadani	60	Belum Tuntas
.			
12	Riswan Harahap	65	Belum Tuntas
.			
13	Siti Masria	75	Tuntas
.			
14	Winda Ayu	65	Belum Tuntas
.			
	Rata-rata	70,71	

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa nilai rata-rata asesmen formatif adalah 70,71 dengan delapan siswa atau 57,14 % siswa belum tuntas mencapai KKM dan enam yang sudah tuntas sesuai kkm yang telah ditetapkan yaitu 70.

Langkah setelah asesmen formatif adalah peneliti melakukan refleksi pembelajaran serta memberikan rencana tindak lanjut untuk menguatkan pemahaman siswa tentang sebab-sebab hijrah Nabi Muhammad saw ke Madinah. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan materi pada pembelajaran selanjutnya dan meminta siswa memimpin berdoa dan menutup dengan salam. c.

Observasi. Pengamatan dilakukan oleh seorang pengamat, yaitu guru kelas IV. Pengamatan dilakukan sebagaimana Siklus I pertemuan II yaitu sesuai dengan lembar pengamatan yang telah disusun. Berdasarkan hasil observasi pada lembar observasi peneliti yang dilakukan oleh pengamat nilai yang diperoleh pada siklus I pertemuan II adalah 122 dari total 152. Sehingga apabila dilakukan analisis adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah}} \times 100 \\ \text{Nilai maksimal} &= \frac{122}{152} \times 100 \\ &= 80,2 \end{aligned}$$

Tabel 9 Kriteria Tingkat Keberhasilan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 — 100%	A	4	Sangat Baik
76 — 85%	B	3	Baik
60 — 75%	C	2	Cukup
55 — 59%	D	1	Kurang
≤ 54%	E	0	Kurang Sekali

Berdasarkan dengan kriteria keberhasilan tindakan, maka dapat ditetapkan bahwa keberhasilan pembelajaran adalah **Baik (80,2%)**.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kolabolator dengan hasil bahwa pembelajaran sudah baik. Partisipasi siswa dalam diskusi sudah bagus, Akan tetapi waktu yang disepakati untuk mengerjakan tugas kelompok masih kurang lama sehingga ada diantara kelompok yang belum menyelesaikan diskusinya sampai batas waktu yang telah ditentukan. Sehingga guru harus lebih intens dalam memantau proses diskusi tiap kelompok dengan. Materi yang disjikan guru juga lebih mudah difahami sehingga siswa lebih mudah dimengerti. Akan tetapi masih ada sebagian siswa yang tidak fokus mendengar penjelasan dari teman sejawat yang menjadi tutor sehingga hasil pemahamannya juga kurang bagus. Sebagai masukan pembelajaran ke depan, perhatikan kembali penguasaan kelas dan ice breaking

agar anak-anak dapat siap dan tidak bosan dengan pembelajaran di kelas. Setelah mendapat masukan dari guru kolaborator, peneliti kemudian melakukan wawancara kepada siswa terkait dengan pembelajaran. Hasilnya siswa mengatakan bahwa belajar bersama teman lebih mudah karena dapat dijelaskan dengan pelan-pelan, dan sehingga membuat lebih cepat memahami materi. Ketika diberikan penjelasan guru diakhir pembelajaran, membuat lebih paham dengan materi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan pada saat pembelajaran pada siklus I pertemuan II yaitu: 1). Siswa senang dengan kerja kelompok dengan membuat 5 pertanyaan, kemudian menjawab pertanyaan kelompok lain. Dengan metode peer group teaching menjadikan pembelajaran lebih menarik. 2). Masih ada siswa yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi dan pembelajaran. 3). Tutor masih kurang bagus dalam memberikan penjelasan kepada temannya yang belum memahami materi. 4). Ada Kelompok yang tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. d. **Refleksi.** Berikut adalah refleksi peneliti terhadap hasil asesmen formatif pada siklus I pertemuan II, hasil pengamatan, dan hasil wawancara dengan guru kolaborator: 1). *Peer group teaching* sudah berjalan baik akan tetapi masih ada siswa yang kurang focus mendengarkan penjelasan dari teman yang menjadi tutor sebaya. 2). Peserta didik sudah berani mempersentasikan hasil diskusinya akan tetapi sebagian masih kurang percaya diri untuk maju ke depan mempersentasikan hasil diskusinya. 3). Pemilihan permasalahan sudah baik, sesuai dengan pemahaman siswa sehingga solusi yang diperoleh dapat saling melengkapi. 4). Prestasi belajar siswa berdasarkan hasil asesmen formatif Siklus I pertemuan II mengalami peningkatan, tetapi masih perlu bimbingan kembali oleh guru agar lebih ditingkatkan lagi.

Berikut adalah refleksi peneliti terhadap hasil asesmen formatif pada siklus I pertemuan II, hasil pengamatan, dan hasil wawancara dengan guru kolaborator: 1). *Peer group teaching* sudah berjalan baik akan tetapi masih ada siswa yang kurang focus mendengarkan penjelasan dari teman yang menjadi tutor sebaya. 2). Peserta didik sudah berani mempersentasikan hasil diskusinya akan tetapi sebagian masih kurang percaya diri untuk maju ke depan mempersentasikan hasil

diskusinya. 3). Pemilihan permasalahan sudah baik, sesuai dengan pemahaman siswa sehingga solusi yang diperoleh dapat saling melengkapi. 4). Prestasi belajar siswa berdasarkan hasil asesmen formatif Siklus I pertemuan II mengalami peningkatan, tetapi masih perlu bimbingan kembali oleh guru agar lebih ditingkatkan lagi.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I pertemuan II dapat disimpulkan bahwa penerapan dari metode *Peer Group Teaching* dalam pembelajaran PAI belum mencapai indikator keberhasilan, sehingga masih diperlukan lagi siklus selanjutnya.

Pelaksanaan Siklus II pertemuan I

Pelaksanaan Siklus II pertemuan I merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi Siklus I untuk memperbaiki proses pembelajaran. Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 08 November 2023 dengan dua kali pertemuan dan alokasi waktu 6 x 35 menit. Adapun materi yang diajarkan adalah kisah hijrah Nabi Muhammad saw ke Madinah. a. **Perencanaan.** Pada tahap perencanaan Siklus II pertemuan I ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen penelitian, yaitu: 1). Menyusun Modul Ajar (MA). Modul Ajar disusun dengan menggunakan pendekatan saintifik, model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), serta menggunakan metode pembelajaran *Peer Group Teaching* (Tutor Sebaya) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Modul Ajar disusun dengan perbaikan sesuai hasil refleksi pada pelaksanaan Siklus I yaitu membuat proyek dengan menggunakan baha-bahan sederhana. 2). Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). 3). Membuat Media Pembelajaran: powerpoint dan video pembelajaran. 4). Membuat soal Asesmen formatif. 5). Menyusun lembar observasi kegiatan peneliti dalam pembelajaran. 6). Membagi kelompok siswa untuk kegiatan *Peer Group Teaching* dengan menunjuk siswa untuk menjadi tutor bagi teman satu kelompok. b. **Pelaksanaan.** Pelaksanaan pembelajaran adalah hari Kamis, 08 November 2024 pada pukul 08.00 s.d. 09.45 di SD Negeri 100505 Sihulambu, Aek Bilah. Berdasarkan rencana yang telah dibuat, peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam, menanyakan kabar dan

memeriksa kehadiran siswa. Kemudian peneliti mengajak siswa untuk berdoa serta melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan pemantik. Setelah itu, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu memahami kisah hijrah Nabi Muhammad saw ke Madinah sekaligus menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *peer group teaching* yang akan dilaksanakan. Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan melakukan orientasi masalah. Peneliti mengajak siswa mengamati video berkaitan dengan kisah Hijrah Nabi Muhammad saw ke Madinah. Peneliti membimbing siswa untuk memahami permasalahan yang ditayangkan untuk dijadikan bahan diskusi kelompok. Kemudian peneliti menjelaskan terkait materi kisah hujrah Nabi Muhammad saw ke Madinah. Lalu, peneliti membagi kelas menjadi tiga kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa yang bersifat heterogen dari jenis kelamin dan kemampuan akademiknya. Peneliti sudah membagi kelompok dengan seorang siswa untuk menjadi tutor bagi teman-temannya. Adapun pembagian kelompoknya sebagai berikut:

Tabel 10 Pembagian Kelompok Siklus II
Inayatu Khumairoh Citra
1

Winda	Mustopa	Riswan
Lisma	Gunawan	Siti
Hajis	Rahmadani	Inaya
Ayu	Adit	

Setelah membagi kelompok, peneliti menjelaskan tata cara melaksanakan kerja kelompok. Siswa memperhatikan penjelasan peneliti terkait dengan kisah Hijrah Nabi Muhammad saw ke Madinah. Peneliti menjelaskan bahan-bahan yang harus di persiapkan siswa untuk melaksanakan proyek alur kisah hijrah Nabi Muhammad saw ke Madinah. Bahan –bahan untuk pembuatan proyek akan dibawa pada pertemuan selanjutnya. Masing-masing kelompok mempersiapkan bahan-bahan masing-masing. Sebelum melaksanakan proyek siswa mengerjakan diskusi kelompok terkait pembuatan alur kisah hijrah nabi dan menuliskannya di lembar LKPD sebagai bentuk laporan hasil diskusi. Setelah itu, siswa mempresentasikan hasil diskusinya dan peneliti memberikan penguatan dari hasil diskusi. Pada bagian penutup pembelajaran, peneliti mengajak siswa untuk membuat kesimpulan Langkah berikutnya adalah peneliti memberikan soal asesmen formatif untuk

dikerjakan siswa sebagai bahan evaluasi dari kegiatan pembelajaran sekaligus mengetahui dampak dari penggunaan metode pembelajaran *Peer Group Teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun hasil dari asesmen formatif siswa dapat dilihat dalam Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 11 Nilai asesmen formatif Siswa

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Adit Harahap	75	Tuntas
2.	Ayudia Siregar	65	Belum Tuntas
3	Citra Lestari	85	Tuntas
4.	Gunawan	75	Tuntas
5.	Inayatul Hifzoh	95	Tuntas
6.	Inaya Azmi Atifa	80	Tuntas
7.	Khumairoh Ramadani	85	Tuntas
8.	Lisma Yuliana	65	Belum Tuntas
9.	Muhammad Hajis	75	Tuntas
10	Mustopa Aji	65	Belum Tuntas
.			
11	Rahmadani	75	Tuntas
.			
12	Riswan Harahap	75	Tuntas
.			
13	Siti Masria	80	Tuntas
.			
14	Winda Ayu	65	BelumTuntas
.			
	Rata-rata	70,71	

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa nilai rata-rata asesmen formatif adalah 71.07 dengan empat siswa atau 30 persen siswa belum tuntas mencapai KKM yang sudah ditetapkan yaitu 70. Langkah setelah asesmen formatif adalah peneliti melakukan refleksi pembelajaran serta memberikan rencana tindak lanjut untuk menguatkan pemahaman siswa tentang kisah hijrah Nabi Muhammad saw ke Madinah. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan materi pada pembelajaran selanjutnya dan meminta siswa memimpin berdoa dan menutup dengan salam. c. **Observasi.** Pengamatan dilakukan oleh seorang pengamat, yaitu guru kelas IV. Pengamatan dilakukan sebagaimana Siklus I yaitu sesuai dengan lembar pengamatan yang telah disusun. Berdasarkan hasil observasi pada lembar

observasi peneliti yang dilakukan oleh pengamat nilai yang diperoleh pada siklus II adalah 122 dari total 152. Sehingga apabila dilakukan analisis maka dapat dilihat pada table berikut di bawah ini. adalah sebagai berikut:

Tabel 12 Kriteria Tingkat Keberhasilan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 — 100%	A	4	Sangat Baik
76 — 85%	B	3	Baik
60 — 75%	C	2	Cukup
55 — 59%	D	1	Kurang
≤ 54%	E	0	Kurang Sekali

Berdasarkan dengan kriteria keberhasilan tindakan, maka dapat ditetapkan bahwa keberhasilan pembelajaran adalah **Baik (80,2%)**. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kolabolator dengan hasil bahwa pembelajaran sudah baik. Sudah ada peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran pada Siklus II pertemuan II. Namun, penguasaan kelas dan manajemen waktu masih perlu diperhatikan sehingga proses *Peer Group Teaching* dapat benar- benar dilakukan dengan waktu yang mencukupi bagi tutor untuk membantu anggotanya dalam memahami materi. Guru kolaborator memberi saran untuk dalam LKPD cukup 1 kegiatan yang itu bisa membuat siswa lebih fokus dalam berdiskusi dan dapat cukup waktu untuk presentasi dan pembahasan. Adanya dua kegiatan dalam LKPD membuat pembagian waktu kurang dimaksimalkan oleh siswa.

Setelah mendapat masukan dari guru kolaborator, peneliti kemudian melakukan wawancara kepada siswa untuk mengonfirmasi dan bertanya terkait dengan pembelajaran. Hasilnya beberapa siswa yang menjadi tutor menyatakan bahwa pembelajaran menyenangkan karena mereka dapat membagi ilmu dengan teman-temannya tanpa merasa sungkan untuk menyampaikannya. Ketika ditanya siswa diberi pertanyaan terkait waktu diskusi, siswa menjawab masih ada diantara siswa yang belum aktif dalam kelompok dan terkesan tidak peduli dengan proses diskusi. Siswa juga menyatakan bahwa ada teman yang sudah diajari berulang kali tetapi masih belum paham, sehingga waktu yang sebentar membuat kesulitan dalam

membantu teman. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan pada saat pembelajaran pada siklus II pertemuan I yaitu: 1). Siswa senang dengan metode belajar *peer group teaching* ini karena mereka merasa bebas bertanya kepada teman terkait pelajaran yang belum difahami. 2). Masih ada siswa yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi dan pembelajaran. 3). Tutor sudah bagus dalam memberikan penjelasan kepada temannya yang belum memahami materi, tapi terkadang ada pertanyaan temannya yang tidak bias dijelaskan sehingga masih perlu bimbingan dari peneliti. d. **Refleksi.** Berikut adalah refleksi peneliti terhadap hasil asesmen formatif pada Siklus II pertemuan I, hasil pengamatan, dan hasil wawancara dengan guru kolaborator: 1). *Peer group teaching* sudah berjalan baik, tetapi tutor masih merasa kurang menguasai materi sehingga terkadang harus bertanya kepada peneliti. 2). Peneliti perlu memperhatikan siswa yang kurang aktif dalam proses diskusi agar tidak terkesan malas-malasan dan tidak peduli dengan kerja kelompok. 3). Prestasi belajar siswa berdasarkan hasil asesmen formatif Siklus II pertemuan I mengalami peningkatan namun belum bisa memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan dari metode yang dipakai belum sepenuhnya tercapai, terbukti dari indikator keberhasilan yang belum semuanya terpenuhi, sehingga masih diperlukan perbaikan pada Siklus II pertemuan II.

Adapun upaya yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki pembelajaran dalam siklus II pertemuan I diantaranya adalah sebagai berikut: 1). Peneliti membimbing tutor dengan menjelaskan kembali materi terkait kisah hijrah Nabi Muhammad saw ke Madinah, sehingga tutor memahami materi dengan baik dan dapat menyampaikan kepada teman sejawatnya. 2). Peneliti merencanakan kembali pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa. 3). Peneliti perlu memperhatikan dan memberikan pembimbingan dalam proses *peer group teaching* agar dapat memantau siswa yang sudah paham dan belum paham agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan siswa dapat lebih serius memperhatikan penjelasan dari temannya.

Pelaksanaan Siklus II pertemuan II

Siklus II pertemuan II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari refleksi Pada siklus II pertemuan I. Siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 November 2023 dengan sekali pertemuan dan alokasi waktu 3 x 35 menit. Adapun materi yang diajarkan adalah Kisah Hijrah Nabi Muhammad saw ke Madinah. Proses dari Siklus II pertemuan II dapat diuraikan sebagai berikut: **a. Perencanaan.** Pada tahap perencanaan Siklus II pertemuan II ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen penelitian, yaitu: 1). Menyusun Modul Ajar (MA). Modul Ajar disusun dengan menggunakan pendekatan saintifik, model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL), serta menggunakan metode pembelajaran *Peer Group Teaching* (Tutor Sebaya) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Modul Ajar disusun dengan perbaikan sesuai hasil refleksi pada pelaksanaan Siklus II pertemuan II yaitu memperhatikan keaktifan siswa dalam mengerjakan proyek membuat alur kisah hijrah Nabi Muhammad saw ke Madinah. 2). Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). 3). Membuat Media Pembelajaran: Powerpoint dan video pembelajaran. 3). Membuat soal Asesmen sumatif. 4). Menyusun lembar observasi kegiatan peneliti dalam pembelajaran. 5). Membagi kelompok siswa untuk kegiatan *Peer Group Teaching* dengan menunjuk siswa untuk menjadi tutor bagi teman satu kelompok. Pada proses ini, peneliti masih memakai pembagian kelompok pada siklus sebelumnya. **b. Pelaksanaan.** Pelaksanaan pembelajaran adalah hari Kamis, 15 November 2023 pada pukul 08.00 s.d. 09.45 di SD Negeri 100319 Sitadatada, Kecamatan Angkola Timur. Berdasarkan rencana yang telah dibuat, peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam, menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran siswa. Kemudian peneliti menunjuk siswa untuk memimpin berdoa serta melakukan apersepsi dengan menanyakan pembelajaran sebelumnya. Setelah itu, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu memahami kisah Hijrah Nabi Muhammad saw ke Madinah sekaligus menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *peer group teaching* yang akan dilaksanakan.

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan melakukan orientasi masalah. Peneliti mengajak siswa mengamati video berkaitan dengan kisah Hijrah Nabi Muhammad saw ke Madinah. Peneliti membimbing siswa untuk memahami video yang ditayangkan untuk dijadikan bahan diskusi kelompok.

Selanjutnya, peneliti membagi kelas menjadi tiga kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa yang bersifat heterogen dari jenis kelamin dan kemampuan akademiknya. Pembagian kelompok pada pertemuan II ini masih sama dengan kelompok sebelumnya. Peneliti sudah membagi kelompok dengan masing-masing seorang siswa untuk menjadi tutor bagi teman-temannya. Adapun pembagian kelompoknya adalah sebagai berikut:

Tabel 13 Pembagian Kelompok Siklus II pertemuan II

Inayatul	Khumairoh	Citra
Winda	Mustopa	Riswan
Lisma	Gunawan	Siti
Hajis	Rahmadani	Inaya

Setelah membagi kelompok, peneliti membagikan LKPD dan sumber belajar untuk dijadikan bahan diskusi kelompok. Selanjutnya siswa melaksanakan diskusi kelompok terkait pembuatan alur kisah hijrah Nabi Muhammad saw ke Madinah menggunakan bahan-bahan sederhana. Peneliti berharap siswa lebih kreatif dalam mengerjakan proyek dan memahami alur kisah Hijrah Nabi melalui proyek yang dikerjakan. Selama diskusi, secara *Peer Group Teaching*, siswa dibimbing oleh tutor, belajar memahami materi Hijrah tersebut. Ketika siswa melaksanakan diskusi kelompok, peneliti melakukan observasi dan melakukan pembimbingan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Setelah selesai berdiskusi, peneliti meminta siswa untuk mempersentasikan hasil proyek masing-masing kelompok ke depan kelas. Kemudian peneliti memberikan apresiasi positif kepada tiap kelompok yang telah selesai persentase. Pada bagian penutup pembelajaran, peneliti mengajak siswa untuk membuat kesimpulan dan siswa menuliskannya di buku masing-masing. Setelah itu, peneliti

memberikan soal asesmen sumatif untuk dikerjakan siswa sebagai bahan evaluasi dari kegiatan pembelajaran sekaligus mengetahui dampak dari penggunaan metode pembelajaran *Peer Group Teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun hasil dari asesmen sumatif siswa dapat dilihat dalam Tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 14 Nilai asesmen formatif Siswa

N o	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Adit Harahap	85	Tuntas
2.	Ayudia Siregar	65	Belum Tuntas
B	Citra Lestari	90	Tuntas
4.	Gunawan	80	Tuntas
5.	Inayatul Hifzoh	100	Tuntas
6.	Inaya Azmi Atifa	85	Tuntas
7.	Khumairoh Ramadanani	90	Tuntas
8.	Lisma Yuliana	65	Belum Tuntas
9.	Muhammad Hajis	80	Tuntas
10	Mustopa Aji	80	Tuntas
.			
11	Rahmadani	80	Tuntas
.			
12	Riswan Harahap	80	Tuntas
.			
13	Siti Masria	80	Tuntas
.			
14	Winda Ayu	75	Tuntas
.			
	Rata-rata	81	

Berdasarkan Tabel 11, diketahui bahwa nilai rata-rata asesmen sumatif adalah 81 dengan 2 siswa (15% siswa) belum tuntas mencapai KKM yang sudah ditetapkan yaitu 70. Kegiatan pembelajaran setelah asesmen sumatif adalah peneliti melakukan refleksi pembelajaran serta memberikan rencana tindak lanjut untuk menguatkan pemahaman siswa terkait kisah Hijrah Nabi Muhammad saw. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan materi pada pembelajaran selanjutnya dan meminta siswa memimpin berdoa dan menutup dengan salam. c. **Observasi.** Pengamatan dilakukan oleh seorang pengamat, yaitu guru kelas IV. Pengamatan dilakukan sebagaimana Siklus II pertemuan yaitu sesuai dengan

lembar pengamatan yang telah disusun. Berdasarkan hasil observasi pada lembar observasi peneliti yang dilakukan oleh pengamat nilai yang diperoleh pada siklus II adalah 126 dari total 152. Sehingga apabila dilakukan analisis dapat dilihat table berikut:

Tabel 15 Kriteria Tingkat Keberhasilan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 — 100%	A	4	Sangat Baik
76 — 85%	B	3	Baik
60 — 75%	C	2	Cukup
55 — 59%	D	1	Kurang
≤ 54%	E	0	Kurang Sekali

Berdasarkan dengan kriteria keberhasilan tindakan, maka dapat ditetapkan bahwa keberhasilan pembelajaran adalah **Baik (82,8%)**. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kolabolorator dengan hasil bahwa pembelajaran sudah baik. Partisipasi siswa dalam diskusi sudah bagus karena alokasi waktu untuk berdiskusi lebih lama, sehingga guru dapat memantau proses diskusi tiap kelompok dengan baik. Pemilihan permasalahan dalam pembelajaran juga sudah lebih baik, sehingga siswa dapat mencari solusi dengan lebih mudah karena permasalahan yang jelas. Pemanfaatan bahan-bahan sederhana juga sudah baik, memberikan pengalaman baru bagi siswa, meskipun ada beberapa siswa yang pada awalnya kesulitan, tetapi guru membimbing dengan baik. Sebagai masukan pembelajaran ke depan, perhatikan kembali penguasaan kelas dan ice breaking agar anak-anak dapat siap dan tidak bosan dengan pembelajaran di kelas.

Setelah mendapat masukan dari guru kolaborator, peneliti kemudian melakukan wawancara kepada siswa terkait dengan pembelajaran. Hasilnya siswa mengatakan bahwa belajar bersama teman lebih mudah karena dapat dijelaskan dengan pelan-pelan, dan sehingga membuat lebih cepat memahami materi. Ketika diberikan penjelasan guru diakhir pembelajaran, membuat lebih paham dengan materi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan pada saat pembelajaran pada siklus II pertemuan II yaitu: 1). Siswa senang dengan penggunaan bahan-

bahan sederhana dalam pembelajaran dan merupakan pengalaman baru dalam pembelajaran. 2). Siswa senang belajar bersama di kelompok dengan tutor membantu dalam memahami materi. 3). Kelompok dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. **d. Refleksi.** Berikut adalah refleksi peneliti terhadap hasil asesmen sumatif pada siklus II pertemuan II, hasil pengamatan, dan hasil wawancara: 1). *Peer group teaching* sudah berjalan baik dan siswa dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. 2). Pemilihan permasalahan sudah baik, sesuai dengan pemahaman siswa sehingga solusi yang diperoleh dapat saling melengkapi. 3). Prestasi belajar siswa berdasarkan hasil asesmen sumatif Siklus II pertemuan II mengalami peningkatan dan sudah mencapai 86% siswa yang mencapai ketuntasan belajar. 4). Pemanfaatan bahan-bahan sederhana dapat menumbuhkan kreatifitas siswa dan hasilnya membuat siswa senang dan dapat memahami materi kisah hijrah Nabi Muhammad saw ke Madinah

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II pertemuan II dapat disimpulkan bahwa penerapan dari metode *Peer Group Teaching* dalam pembelajaran PAI materi kisah hijrah Nabi Muhammad saw ke Madinah telah mencapai indikator keberhasilan, sehingga tidak diperlukan lagi siklus selanjutna.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode pembelajaran *Peer Group Teaching* sebagai metode kooperatif yang berpusat pada siswa terbukti efektif meningkatkan kerja sama dan prestasi belajar siswa, dengan langkah-langkah meliputi penentuan tutor, penentuan materi, serta pelaksanaan di kelas melalui pengantar guru, yang dalam penelitian pada siswa kelas IV SD Negeri 100505 Sihulambu menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar dari 22% menjadi 85% setelah dua siklus atau empat kali pertemuan. Model *Peer Group Teaching* dapat menjadi alternatif dalam proses pembelajaran PAI di sekolah, karena pengajaran akan lebih efektif jika segala persiapan, mulai dari bahan ajar hingga alat pendukung, telah dipersiapkan dengan baik. Hal ini memungkinkan penyampaian informasi lebih tepat sasaran, mempermudah pemberian rangsangan

untuk menarik minat dan motivasi belajar siswa, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Referensi

- Abdul Majid. 2012. Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Andrizal Muslim, 2018. Penerapan Metode Peer Group Teaching Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 5 No. 1 Juli-Desember 2018
- Hamzah B. Uno & Satria Koni, 2013. Model Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasanudin, dkk, 2017. Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Kepedulian Sosial Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Darma Desa Cipasung Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan, JURNAL AL TARBAWI AL HADITSAH VOL 1 No 2
- Henny Dianawati. 2015. *Pengaruh Penerapan Metode Peer Teaching Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri Giring Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep*, Jurnal Ilmiah Mitsu (Media Informasi Teknik Sipil Universitas Wiraraja) Vol 3 No 1
- Isra Hayati dan Dian Novianti Sitompul. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Peer Teaching Terhadap Peningkatan Aspek Afektif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah/Vol. 2, No. 2,
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lalu Syamsul Hakim. 2020. *Pembelajaran Peer Group Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*, Civicus: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan | Vol. 8 No. 2
- Melvi. 2012. *Diskusi Kelompok Terbimbing Metode Tutor Sebaya*. Bandung: Yrama Widya
- Muhibbin Syah, 2012. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muhibbin Syah. 2010. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Nana Sudjana. 2010. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto, 1998. Psikologi Pendidikan Bandung: Remaja Rosdakarya Offset

- Nur Rohmah. 2022. *Pembelajaran Tutor Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Pai Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Adiwerna*, Dian Widya: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Kependidikan Vol. 6, No. 2
- Nurul Ramadhani Makarao. 2009. *Metode Mengajar dalam Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Yopi Nisa Febianti. 2014. *Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar*, Jurnal Edunomic, Volume 2 No. 2
- Istiqomah, N. (2020). Problem Based Learning (PBL) Learning Model Of Indonesian Learning Outcomes For Class II SD Students. In Social Humanities and Educational Studies (SHEs) Conference Series (Vol. 3, Issue 4, p. 562). <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.54360>
- Luthfiah, Q., Sartika, D., & Wulandari, M. (2021). Metode Resitasi: Analisis Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar. In *Integrated Science Education Journal* (Vol. 2, Issue 3, p. 84). <https://doi.org/10.37251/isej.v2i3.177>
- Maulidi, A. (2020). PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING MATA PELAJARAN AL-ISLAM. In *Reflektika* (Vol. 15, Issue 1, p. 15). Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien. <https://doi.org/10.28944/reflektika.v15i1.398>
- Nisa, S. Pd. A. C., Anwar, N., & Daud, A. H. M. (2022). Penerapan Pendekatan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perbandingan. In *Ar-Riyadhiyyat Journal of Mathematics Education* (Vol. 2, Issue 2, p. 72). <https://doi.org/10.47766/arriyadhiyyat.v2i2.178>
- Saadiah, ST. (2020). PENERAPAN METODE BERVARIASI PADA MATERI POKOK IBADAH HAJI DAN UMROH DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. In *JUPE Jurnal Pendidikan Mandala* (Vol. 5, Issue 6). <https://doi.org/10.58258/jupe.v5i6.3450>